

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan persaingan dunia usaha yang semakin pesat menuntut setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa, dagang, maupun manufaktur untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang dimilikinya agar dapat memenangkan persaingan yang terjadi. Hal ini mengharuskan pihak manajemen untuk dapat menyiapkan berbagai strategi dalam bersaing, mengevaluasi kinerja yang dimiliki, menetapkan kebijakan dan keputusan yang perlu diambil untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Kinerja yang baik dapat membantu manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan yaitu untuk menciptakan nilai perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham karena semakin tinggi kinerja perusahaan, semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor dan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham.

Pihak investor atau biasa disebut pemegang saham akan tertarik untuk membeli saham suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik, karena pihak investor tidak hanya melihat pergerakan saham secara historis tetapi kinerja keuangan perusahaan juga harus diukur dan memastikan modal yang diinvestasikan cukup aman dan mendapatkan tingkat pengembalian yang menguntungkan. Kinerja keuangan akan memberikan gambaran kepada pihak investor tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki guna menghasilkan laba yang optimal sehingga pihak investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Sedangkan bagi perusahaan, penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan atau keputusan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan karena laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan menyajikan informasi-informasi penting yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan, perubahan modal perusahaan, kegiatan perusahaan yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung dengan kas serta memberikan penjelasan mengenai komponen-komponen tertentu dalam laporan keuangan. Informasi yang didapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan maupun pihak eksternal. Oleh sebab itu, perusahaan harus menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan benar, serta dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya.

Salah satu cara yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri atas analisis rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas. Meskipun analisis rasio keuangan ini telah menjadi alternatif yang banyak digunakan investor sebagai salah satu dasar untuk pengambilan keputusan investasi, penggunaan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan yaitu tidak memasukkan biaya modal sehingga sulit untuk perusahaan mengetahui berhasil atau tidaknya perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan. Untuk memperbaiki kelemahan dari analisis rasio keuangan tersebut maka muncullah alat ukur berbasis nilai tambah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu metode nilai tambah ekonomis/ *Economic Value Added* (EVA) dan metode nilai tambah pasar/ *Market Value Added* (MVA).

Metode EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen (Brigham & Houston, 2010:51). Metode EVA sebagai indikator dari keberhasilan manajemen dalam memilih dan mengelola sumber-sumber dana yang ada di perusahaan tentunya juga akan berpengaruh positif terhadap *return* pemegang saham. Konsep EVA memperhitungkan modal saham. Perusahaan yang berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham ditandai dengan nilai EVA yang positif, artinya perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal. Sedangkan

nilai EVA yang negatif, artinya perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal.

Selain Metode EVA, ada metode lain yang digunakan juga untuk mengukur kinerja perusahaan yang didasarkan pada nilai pasar. Perhitungan pada nilai pasar tersebut dikenal dengan istilah MVA. Metode MVA adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan. (Husnan & Pudjiastuti, 2012:68). Perusahaan yang berhasil memberikan nilai tambah bagi pemilik modal ditandai dengan nilai MVA yang positif, artinya perusahaan mampu menjual saham di pasar modal dengan harga premium. Sedangkan nilai MVA yang negatif, artinya perusahaan tidak mampu menjual saham di pasar modal dengan harga premium. Diterapkannya pengukuran kinerja perusahaan berbasis nilai tambah merupakan alternatif untuk melihat secara rinci dan fokus terhadap penciptaan nilai tambah perusahaan bukan hanya berdasarkan laba atau ukuran perusahaan.

PT Sampoerna Agro Tbk merupakan perusahaan perkebunan yang beralamat di Jl. Basuki Rahmat No.788 Palembang 30127, Sumatera Selatan. Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi minyak sawit (*Crude Palm Oil*), minyak kasar (minyak makan) dari nabati, dan inti sawit (*Palm Kernel*), kecambah sawit (DxP Sriwijaya) serta memproduksi produk non-sawit seperti sagu dan karet (Prima Starch). Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) menyebutkan bahwa pada tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi industri perkebunan kelapa sawit, mulai dari harga CPO global yang terus turun hingga kebakaran hutan yang disebabkan oleh cuaca yang kurang bersahabat. Contohnya, harga rata-rata bulanan CPO global sepanjang 2015 tidak mampu mencapai USD700 per metrik ton. Sehingga sepanjang tahun 2015, harga rata-rata CPO hanya berada di angka USD614 per metrik ton. Harga rata-rata ini turun sebesar 25% dibandingkan dengan harga rata-rata tahun 2014 yaitu USD818 per metrik ton. (<http://gapki.or.id/>).

Kinerja keuangan yang ada pada PT Sampoerna Agro Tbk terlihat tidak stabil beberapa tahun terakhir. Berikut merupakan tabel 1.1 yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan PT.Sampoerna Agro Tbk selama empat tahun :

Tabel 1.1
PT Sampoerna Agro Tbk
Total Ekuitas, Penjualan dan Laba/(Rugi) Bersih
Periode 2013 – 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

Periode	Total Ekuitas	Penjualan	Laba (Rugi) Bersih
2013	Rp2.699.735.273	Rp2.560.705.943	Rp120.380.480
2014	Rp3.010.349.104	Rp3.242.381.541	Rp350.102.067
2015	Rp3.416.785.217	Rp2.999.448.452	Rp255.892.123
2016	Rp3.758.723.820	Rp2.915.224.840	Rp459.356.119

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, Laporan Keuangan PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2013 – 2016

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013, total ekuitas yang dimiliki perusahaan sebesar Rp2.699.735.273 sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp3.010.349.104 artinya naik 11,5% atau sebesar Rp310.613.831. Pada tahun 2015 total ekuitas sebesar Rp3.416.785.217 artinya mengalami kenaikan 13,50% atau sebesar Rp406.436.113 dari tahun 2014. Pada tahun 2016 total ekuitas sebesar Rp3.758.723.820 artinya mengalami kenaikan 10% atau sebesar Rp341.938.603 dari tahun 2015. Kemudian pada tahun 2013, penjualan yang terjadi sebesar Rp2.560.705.943 sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp3.242.381.541 artinya mengalami kenaikan sebesar 26,62% atau sebesar Rp681.675.598. Pada tahun 2015 penjualan sebesar Rp2.999.448.452 artinya mengalami penurunan 7,50% atau sebesar Rp242.933.089 dari tahun 2014. Pada tahun 2016 penjualan sebesar Rp2.915.224.840 artinya mengalami penurunan 2,81% atau sebesar Rp84.223.613 dari tahun 2015. Pada tahun 2013, PT Sampoerna Agro Tbk memperoleh laba bersih sebesar Rp120.380.480 sedangkan laba bersih pada tahun 2014 sebesar Rp350.102.067 artinya mengalami kenaikan sebesar 190% atau sebesar Rp229.721.587. Kemudian pada tahun 2015 laba bersih yang diperoleh sebesar Rp255.892.123 artinya mengalami penurunan 26,90% atau sebesar Rp94.209.944 dari tahun 2014.

Kemudian laba bersih pada tahun 2016 sebesar Rp459.356.119 artinya mengalami kenaikan 79,51% atau sebesar Rp203.463.996 dari tahun 2015. Oleh sebab itu, diperlukannya pengukuran kinerja keuangan di PT Sampoerna Agro Tbk untuk mengetahui lebih lanjut mengenai posisi dan kondisi keuangan perusahaan. Hal ini akan membantu pihak manajemen PT Sampoerna Agro Tbk dalam mengambil keputusan yang akan datang dan sebagai bahan pertimbangan pihak investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat diukur lebih baik lagi dengan menggunakan metode EVA dan MVA. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menggunakan metode EVA dan MVA dalam mengukur kinerja keuangan PT Sampoerna Agro Tbk sehingga dalam penyusunan laporan akhir ini penulis memilih judul **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada PT Sampoerna Agro Tbk”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diketahui bahwa perusahaan menghadapi permasalahan dalam hubungannya menilai kinerja keuangan. Masalah yang akan dibahas penulis yaitu **“Bagaimana Kinerja Keuangan PT Sampoerna Agro Tbk dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) ? ”**.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan Laporan Akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya. Penulis lebih memfokuskan pembahasan dengan melihat kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan metode *Market Value Added* (MVA) pada PT Sampoerna Agro Tbk periode 2013-2016.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diketahui tujuan penulisan laporan akhir ini. Tujuan penulisan Laporan Akhir ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT Sampoerna Agro Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Periode 2013-2016.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Memberikan saran dan gambaran kepada perusahaan PT Sampoerna Agro Tbk mengenai kinerja keuangan yang ada pada perusahaan tersebut serta, sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dibidang keuangan berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan, pengetahuan dan sebagai pengembangan ilmu penulis mengenai akuntansi khususnya analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada PT Sampoerna Agro Tbk.

3. Bagi Lembaga

Menambah bahan referensi dan bacaan bagi penulisan selanjutnya khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi di Politeknik Negeri Sriwijaya di masa yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Data merupakan sumber yang mutlak dalam menganalisis dan menyusun laporan akhir ini sehingga dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Data

tersebut akan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam manajemen perusahaan yang nantinya jika terjadi. Metode yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

Menurut Sanusi (2016:105-114), pengumpulan data dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana penulisan atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (interview) dan kuesioner.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penulisan.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran penulisan, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasa dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara dokumentasi dengan mengumpulkan buku-buku ilmiah, artikel, penulisan yang berhubungan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan metode *Market Value Added* (MVA) dan laporan keuangan PT Sampoerna Agro Tbk yaitu Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain periode 2013 – 2016.

Selain metode pengumpulan data, penulis membutuhkan data yang akurat dan relevan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Menurut Sugiyono (2012:205), apabila dilihat dari sumber datanya, maka data dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) bagian yaitu :

1. *Primary Data* (Data Primer)

Merupakan data penulisan yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil-hasil pengujian.

2. *Secondary Data* (Data Sekunder)

Merupakan data penulisan yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan sumber data sekunder yaitu dengan mengumpulkan dan mendapatkan data yaitu berupa laporan keuangan, struktur organisasi, riwayat perusahaan dari website (www.sampoernaagro.com) dan data historis perdagangan saham dan data historis *closing index* harga saham gabungan dari *website* dunia investasi (www.yahoofinance.com).

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam Penulisan Laporan Akhir ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab agar dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi Laporan Akhir ini serta memperlihatkan hubungan yang jelas antara bab satu dengan bab lainnya. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, kemudian merumuskan masalah yang dihadapi, objek tempat penulis melakukan penulisan, sebagai berikut latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup

pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan dan dijabarkan tentang teori-teori yang akan dibahas, adapun teori-teori tersebut antara lain mengenai pengertian kinerja keuangan, tujuan dan pengukuran kinerja keuangan, kinerja keuangan berbasis nilai tambah yaitu metode *Economic Value Added* (EVA) dan metode *Market Value Added* (MVA), serta pengertian biaya modal.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini, penulisan akan menguraikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan, yaitu sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, pembagian tugas, aktivitas usaha dan laporan keuangan PT Sampoerna Agro Tbk yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Periode 2013-2016.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir karena penulis akan membahas permasalahan yang terjadi menyesuaikan dengan teori pada bab II akan dilakukan pengolahan data analisa pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode berbasis nilai tambah yang dilakukan penulis terhadap data-data yang telah diperoleh.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulisan akan memberikan simpulan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, serta memberikan saran yang diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menyelesaikan pemasalahannya yang ada, serta berguna bagi penulisan lain untuk kedepannya.